



## Pengaruh Media Berbasis *Argument Mapping* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas V Pada Pelajaran Pancasila

**Juniar Afisa<sup>1</sup>**

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe, Aceh, Email: [juniarafisa.lsm@gmail.com](mailto:juniarafisa.lsm@gmail.com)

**Misrina<sup>2</sup>**

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe, Aceh, Email: [misrina@iainlhokseumawe.ac.id](mailto:misrina@iainlhokseumawe.ac.id)

**Nuraini<sup>3</sup>**

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe, Aceh, Email: [nuraini@uinsuna.ac.id](mailto:nuraini@uinsuna.ac.id)

**Abstrak.** Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar berperan penting dalam membentuk karakter dan pemahaman nilai Pancasila. Namun, pembelajaran yang masih dominan menggunakan metode ceramah sering membuat siswa kesulitan memahami konsep abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk menguji urgensi penggunaan media berbasis *Argument Mapping* sebagai alternatif inovatif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa. Penelitian menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group*. Sampel berjumlah 35 siswa kelas V SD Negeri 3 Blang Mangat, yang dibagi menjadi kelas eksperimen (18 siswa) dengan perlakuan *Argument Mapping* dan kelas kontrol (17 siswa) dengan metode konvensional. Instrumen berupa tes esai sebanyak 8 butir yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada kelas eksperimen (rata-rata 72,22 menjadi 91) dibandingkan kelas kontrol, dengan uji-t ( $p < 0,05$ ) membuktikan adanya pengaruh positif. Disimpulkan bahwa media *Argument Mapping* efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa serta melatih berpikir kritis, sistematis, dan logis.

**Kata Kunci:** argument mapping, pemahaman konsep, ppkn, berpikir kritis, siswa sekolah dasar

**Abstract.** Civic education in elementary schools plays an important role in shaping character and understanding of Pancasila values. However, learning methods that still predominantly use lectures often make it difficult for students to understand abstract concepts. This study was conducted to test the urgency of using Argument Mapping-based media as an innovative alternative in improving students' conceptual understanding. The study used a quasi-experimental method with a pretest-posttest control group design. The sample consisted of 35 fifth-grade students at SD Negeri 3 Blang Mangat, divided into an experimental class (18 students) using Argument Mapping and a control class (17 students) using conventional methods. The instrument was an essay test consisting of 8 items that had been tested for validity and reliability. The results showed a significant increase in the experimental class (average 72.22 to 91) compared to the control class, with a t-test ( $p < 0.05$ ) proving a positive effect. It was concluded that the Argument Mapping media was effective in

improving students' conceptual understanding and training them to think critically, systematically, and logically.

**Keywords:** argument mapping, conceptual understanding, civic education, critical thinking, elementary school students.

Article History

Submitted: 16<sup>th</sup> September 2025

Accepted: 15<sup>th</sup> October 2025

Published: 29<sup>th</sup> April 2026

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, menanamkan nilai Pancasila, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa (Aritonang, 2024). Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PKn masih cenderung berpusat pada guru dengan metode ceramah, sehingga siswa mengalami kesulitan memahami konsep-konsep abstrak yang terkandung dalam nilai-nilai Pancasila. Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya kemampuan pemahaman konsep, yang pada gilirannya dapat memengaruhi kualitas hasil belajar (Budiyono, 2020). Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi media pembelajaran yang dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dan memfasilitasi proses berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*). Salah satu media yang berpotensi efektif adalah *Argument Mapping*, yaitu representasi visual yang menyajikan hubungan logis antar ide, klaim, alasan, dan bukti (Nurul Aini & Wulandari, 2023).

Menurut Van Gelder (2021), *Argument Mapping* merupakan strategi visual yang membantu individu mengorganisasi argumen secara sistematis sehingga meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman konsep. Harrell (2019) menemukan bahwa penggunaan *Argument Mapping* dalam pembelajaran mampu memperkuat analisis logis siswa dan membuat proses belajar lebih bermakna. Temuan serupa dilaporkan oleh Redhana (2018) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis peta argumen meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SMA pada materi sains. Sementara itu, penelitian Oktafia (2014) membuktikan bahwa siswa yang menggunakan *Argument Mapping* memiliki penguasaan konsep lebih baik dibanding yang menggunakan *Concept Mapping*.

Selain itu, kajian Ngang (2019) menekankan bahwa *Argument Mapping* tidak hanya memperkuat kemampuan kognitif, tetapi juga metakognitif,

karena siswa dilatih menghubungkan premis dengan kesimpulan secara logis. Di Indonesia, penerapan media inovatif dalam PKn masih terbatas, sehingga penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran berbasis argumen untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang dan kajian literatur di atas maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh media berbasis *Argument Mapping* terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa kelas V dalam pembelajaran Pancasila?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *Argument Mapping* terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa kelas V pada mata pelajaran Pancasila. Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas *Argument Mapping* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PKn di sekolah dasar.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen dan desain *pretest-posttest control group*. Desain ini dipilih untuk menguji pengaruh perlakuan berupa penggunaan media *Argument Mapping* terhadap pemahaman konsep siswa dengan membandingkan hasil belajar kelompok eksperimen dan kontrol.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 3 Blang Mangat tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah 35 siswa. Sampel ditentukan secara acak sederhana, terdiri atas kelas Va (18 siswa) sebagai kelompok eksperimen dan kelas Vb (17 siswa) sebagai kelompok kontrol.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan berupa tes esai sebanyak 8 butir soal untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep. Tes tersebut telah diuji validitas

menggunakan korelasi *product moment* dan reliabilitas dengan teknik Kuder-Richardson (KR-20), yang menunjukkan instrumen layak digunakan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan melalui tes awal (*pretest*) untuk mengukur kemampuan dasar siswa sebelum perlakuan, dan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah perlakuan. Kelas eksperimen mendapat pembelajaran dengan media *Argument Mapping*, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode konvensional.

### **Analisis Data**

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk melihat rata-rata, simpangan baku, serta peningkatan hasil belajar siswa. Uji prasyarat analisis dilakukan melalui uji normalitas (Shapiro-Wilk) dan uji homogenitas (Levene Test). Selanjutnya, hipotesis diuji menggunakan uji-t independen dengan bantuan aplikasi SPSS 22 pada taraf signifikansi 0,05.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Data Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media berbasis *Argument Mapping* terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa kelas V pada mata pelajaran Pancasila di SD Negeri 3 Blang Mangat. Untuk memperoleh data, peneliti memberikan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) pada dua kelompok, yaitu kelas Va (eksperimen) dengan media *Argument Mapping* dan kelas Vb (kontrol) dengan metode konvensional (Hidayat et al., 2025).

#### **a. Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen**

Pada tahap *pretest*, rata-rata nilai siswa kelas eksperimen adalah 72,22, dengan variasi nilai yang menunjukkan masih banyak siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah diberi perlakuan dengan media *Argument Mapping*, rata-rata nilai *posttest* meningkat menjadi 91. Hal ini berarti terdapat peningkatan signifikan sebesar 18,78 poin. Hampir seluruh siswa berhasil melampaui KKM

dengan distribusi nilai relatif merata pada kategori baik hingga sangat baik.

#### b. Hasil Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

Kelas kontrol yang tidak menggunakan *Argument Mapping* memperoleh rata-rata nilai *pretest* sebesar 52,64, jauh di bawah KKM. Setelah pembelajaran dengan metode konvensional, nilai *posttest* meningkat menjadi 77, dengan peningkatan sebesar 24,36 poin. Walaupun terdapat peningkatan, distribusi nilai masih bervariasi dan sebagian siswa tidak mencapai KKM.

#### c. Perbandingan Hasil Kelas Eksperimen dan Kontrol

Secara umum, kedua kelompok mengalami peningkatan nilai. Namun, peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi, baik dari segi rata-rata maupun konsistensi capaian nilai siswa. Tabel berikut merangkum hasil perbandingan:

Kelompok	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	Peningkatan
Eksperimen (Va)	72,22	91,00	18,78
Kontrol (Vb)	52,64	77,00	24,36

Meskipun selisih peningkatan kelas kontrol tampak besar, perbedaan mendasar terlihat pada capaian akhir. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen (91) jauh lebih tinggi dibanding kelas kontrol (77). Hal ini mengindikasikan bahwa *Argument Mapping* lebih efektif meningkatkan pemahaman konsep secara signifikan dan konsisten.

## 2. Analisis Data Penelitian

### a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 pada kedua kelompok, baik untuk *pretest* maupun *posttest*. Hal ini berarti data berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan uji parametrik.

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas menggunakan Levene Test menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,371 ( $> 0,05$ ), sehingga data kedua kelompok memiliki varians yang homogen. Dengan demikian, analisis hipotesis dapat dilanjutkan menggunakan uji-t.

### c. Uji Hipotesis (Uji-t)

Hasil uji-t dengan taraf signifikansi 0,05 menunjukkan nilai Sig. ( $p < 0,05$ ). Artinya, terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan media *Argument Mapping* dengan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima: penggunaan *Argument Mapping* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa.

## 3. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media *Argument Mapping* berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa. Ada beberapa alasan yang dapat menjelaskan temuan ini.

Pertama, *Argument Mapping* menyajikan materi dalam bentuk visual yang sistematis melalui klaim, alasan, dan bukti. Visualisasi ini membantu siswa memahami hubungan antar konsep secara lebih jelas (Van Gelder, 2021). Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme Bruner (1966) yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa mampu mengaitkan informasi baru dengan struktur kognitif yang sudah dimiliki (Dwizar & Jamora Nasution, 2023).

Kedua, *Argument Mapping* mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses berpikir kritis dan logis. Siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga dituntut menyusun argumen, menghubungkan premis, serta mengevaluasi kesimpulan. Menurut Ennis (2011), keterampilan berpikir kritis adalah bagian penting dalam pembelajaran

abad 21 yang dapat dikembangkan melalui latihan penyusunan argumen (Rohmawati & Zevender, 2023).

Ketiga, media ini terbukti memperbaiki kelemahan metode ceramah yang selama ini mendominasi pembelajaran PKn di sekolah dasar (Wiharti, Djuwita, & Muktadir, 2023). Metode ceramah cenderung menempatkan siswa sebagai penerima pasif, sementara *Argument Mapping* memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif, mendiskusikan gagasan, dan menyusun kerangka berpikir secara mandiri (Maghfiroh, 2025).

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Redhana (2018) yang menemukan bahwa pembelajaran berbasis peta argumen meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SMA pada materi sains. Demikian pula, penelitian Oktafia (2014) menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan *Argument Mapping* memiliki penguasaan konsep yang lebih baik dibandingkan dengan *Concept Mapping*. Bahkan, Ngang (2019) menegaskan bahwa *Argument Mapping* tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga melatih kemampuan metakognitif siswa.

Dalam konteks PKn, penggunaan *Argument Mapping* sangat relevan. Materi Pancasila sering kali bersifat abstrak dan konseptual, misalnya mengenai nilai keadilan, kemanusiaan, dan persatuan (Novita, Windiyani, Sukmanasa, & Utari, 2023). Dengan bantuan peta argumen, siswa dapat melihat keterkaitan antar nilai secara konkret sehingga lebih mudah dipahami. Hal ini terbukti dari capaian *posttest* yang tinggi pada kelas eksperimen, di mana rata-rata siswa mampu menjelaskan hubungan antar sila, memberikan contoh konkret, dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari (Oktafia, 2014).

Selain itu, peningkatan signifikan pada kelas eksperimen juga menunjukkan bahwa *Argument Mapping* dapat menjadi sarana efektif dalam melatih *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* (Redhana, 2018). Siswa tidak hanya mengingat isi Pancasila, tetapi juga mampu menganalisis, menyintesis, dan mengevaluasi penerapannya dalam kehidupan sosial. Hal ini sesuai dengan kerangka *Bloom's Taxonomy* revisi Anderson &

Krathwohl (2001), yang menekankan pentingnya kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam proses pembelajaran modern.

#### 4. Evaluasi dan Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting:

1. **Bagi siswa**, media *Argument Mapping* membantu mereka memahami materi secara lebih bermakna dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis.
2. **Bagi guru**, hasil ini menunjukkan bahwa inovasi media pembelajaran perlu dikembangkan sebagai alternatif dari metode ceramah. Guru dapat menggunakan *Argument Mapping* sebagai strategi untuk memotivasi siswa sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran PKn.
3. **Bagi sekolah**, penerapan media berbasis peta argumen dapat menjadi salah satu model pembelajaran inovatif yang selaras dengan kebijakan kurikulum yang menekankan pada penguatan profil pelajar Pancasila.
4. **Bagi peneliti selanjutnya**, penelitian ini membuka peluang untuk mengembangkan media serupa pada mata pelajaran lain yang menuntut keterampilan analisis konsep, seperti IPS atau IPA.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa penggunaan *Argument Mapping* bukan hanya sekadar variasi media pembelajaran, melainkan strategi pedagogis yang mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.

#### D. KESIMPULAN DAN SARAN

##### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media berbasis *Argument Mapping* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas V dalam pembelajaran Pancasila di SD Negeri 3 Blang Mangat. Hal ini dibuktikan dengan perbedaan rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen (91) yang lebih tinggi dibanding kelas kontrol (77), serta hasil uji-t yang menunjukkan signifikansi ( $p < 0,05$ ).

Secara pedagogis, *Argument Mapping* mampu mengubah proses pembelajaran dari pasif menjadi aktif-partisipatif. Siswa tidak hanya menghafal isi materi, melainkan mampu menganalisis, menyusun argumen, dan mengaitkan konsep Pancasila dengan kehidupan nyata. Dengan demikian, media ini efektif dalam melatih keterampilan berpikir kritis, sistematis, dan logis, yang merupakan kompetensi penting dalam membentuk profil pelajar Pancasila.

## 2. Saran

- 1. Bagi guru**, disarankan untuk memanfaatkan media *Argument Mapping* sebagai alternatif strategi pembelajaran, terutama pada mata pelajaran yang bersifat konseptual seperti PKn. Guru juga perlu mengintegrasikan media ini dengan metode diskusi dan kolaboratif agar lebih interaktif.
- 2. Bagi sekolah**, penting untuk mendorong inovasi media pembelajaran melalui pelatihan guru serta penyediaan sarana pendukung berbasis teknologi yang memungkinkan penerapan *Argument Mapping* secara digital.
- 3. Bagi pembuat kebijakan pendidikan**, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk memasukkan pendekatan berbasis argumen dalam kurikulum, sejalan dengan penguatan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dan Profil Pelajar Pancasila.
- 4. Bagi peneliti selanjutnya**, perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan cakupan sampel yang lebih luas, lintas mata pelajaran, atau memanfaatkan perangkat lunak *Argument Mapping* agar diperoleh temuan yang lebih variatif dan mendalam.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, V. O. (2024). Analisis Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Pemahaman PKn SD. *Jurnal Ilmu Dan Inovasi Pendidikan*.
- Budiyono, A. (2020). Analisis Korelasi Kemampuan Memahami dengan Kemampuan Berargumentasi Siswa. *Jurnal Phenomenon*, 6, 14–23.

- Dwizar, F. Z., & Jamora Nasution, A. G. (2023). Penerapan Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Hidayat, R., Apriani, I., Putri, L., Muarif, I., Dola, M. P., & Yuanda, M. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran PPT Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa PKn SD. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(2), 365–374.
- Maghfiroh, H. (2025). Keterampilan Berpikir Kritis sebagai Dampak Pembelajaran Model Problem Based Learning Berbantuan Mind Mapping. *Jurnal Nasional*.
- Novita, L., Windiyani, T., Sukmanasa, E., & Utari, R. L. (2023). Higher Order Thinking Skills in Evaluation of IV Grade Thematic Materials in Elementary Schools. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(3), 498–507. <https://doi.org/10.23887/jisd.v7i3.57003>
- Nurul Aini, E., & Wulandari, F. (2023). Pengaruh model pembelajaran Discovery Learning terhadap Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada mata pelajaran IPA kelas V SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Pendas*, 8(2).
- Oktafia, D. (2014). *Perbedaan penguasaan konsep antara siswa yang menggunakan concept mapping dengan argument mapping pada konsep kingdom fungi (Jamur): Kuasi eksperimen di SMAN 11 Tangerang Selatan*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Redhana, I. W. (2018). Pengaruh model pembelajaran berbasis peta argumen terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada topik laju reaksi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA*, 8(2), 123–135. <https://doi.org/10.23887/jppi.v8i2>
- Rohmawati, L., & Zevender, P. S. (2023). Penerapan Metode Mind Mapping Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 466–470.
- Van Gelder, T. (2021). Argument mapping as a learning tool. *Educational Philosophy and Theory*, 53(3), 209–221. <https://doi.org/10.1080/00131857.2020.1725885>

Wiharti, Djuwita, P., & Muktadir, A. (2023). Pengembangan bahan ajar muatan pelajaran PPKn berbasis Higher Order Thinking Skills untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 49 Bengkulu Tengah. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.33369/kapedas.v2i1.22203>